

**PERILAKU ORGANISASI PENGELOLAAN PERGURUAN  
TINGGI RAMAH DISABILITAS  
Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd.**

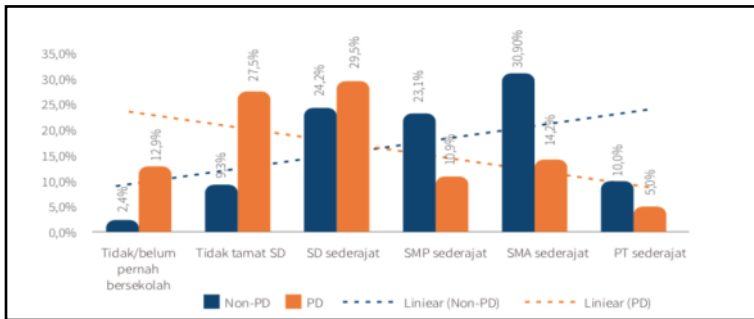
Yth. Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. H. Haris Supratno dan anggota  
Yth. Ketua Senat Akademik Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A., dan anggota  
Yth. Rektor Universitas Negeri Surabaya  
Yth. Wakil Rektor Selingkung Unesa  
Yth. Direktur, Dekan dan Ketua Lembaga, dan Kepala Badan Selingkung Unesa  
Yth. Para Guru Besar Unesa  
Yth. Wakil Dekan, Ketua Koordinator Program Studi/Ketua Laboratorium Selingkung Unesa  
Yth. Kasubdit dan Kasi Selingkung Unesa  
Yth. Sivitas Akademika Unesa  
Yth. Hadirin tamu undangan yang berbahagia dan dirahmati oleh Allah SWT

Puji syukur alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga kita bisa hadir pada acara hari ini dalam keadaan sehat walafiat. Pada hari yang berbahagia ini izinkan saya menyampaikan pidato ilmiah dengan judul: Perilaku Organisasi Pengelolaan Perguruan Tinggi Ramah Disabilitas.

**Hadirin yang saya hormati**

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk juga warga negara dengan disabilitas. Kondisi disabilitas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dimaknai sebagai kondisi kelainan pada aspek sensorik, dan/atau fisik dan/atau intelektual dan/atau mental yang dialami individu dan berdampak pada partisipasinya di masyarakat. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada Maret 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terdapat 23,3 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia dan diperkirakan jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Terkait pencapaian pendidikan penyandang disabilitas, data oleh Bappenas (2021)

menunjukkan terdapat penurunan penyandang usia 15 tahun disabilitas yang tidak sekolah dari 13,20% ke 12,91%, kemudian terdapat peningkatan akses pendidikan terakhir setara SD dari 28,2% ke 29,60%. Namun apabila dibandingkan dengan non-penyandang disabilitas capaian pendidikan penyandang disabilitas lebih rendah khususnya jenjang pendidikan tinggi (lihat Gambar 1). Lebih lanjut, tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh non-penyandang disabilitas khususnya pada jenjang setara SMA dan perguruan tinggi (PT) angkanya hampir dua kali lipat persentase penyandang disabilitas. Sebaliknya, persentase penyandang disabilitas sebagian besar justru berada di jenjang pendidikan terakhir di level rendah yakni (SD sederajat ke bawah). Kondisi ini menunjukkan kesenjangan akses pendidikan menengah dan pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas.



Gambar 1. Perbandingan Pendidikan Terakhir Penyandang Disabilitas dan Non Penyandang Disabilitas. (Sumber: Bappenas, 2021)

Seyogyanya, setelah ada beberapa instrumen hukum yang kuat untuk meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas di Indonesia di perguruan tinggi. Salah satunya yang paling spesifik adalah Permenristek Dikti Nomor 46 Tahun 2017 mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi. Pada Permenristek tersebut diatur dengan jelas penerimaan mahasiswa baru disabilitas sampai dengan upaya untuk membangun budaya inklusif di perguruan tinggi. Lebih terbaru yakni PP Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi Yang Layak serta Standar Nasional Pendidikan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 telah mengatur dengan jelas dukungan yang harus dipenuhi perguruan tinggi untuk memastikan pendidikan yang layak bagi penyandang disabilitas di

perguruan tinggi. Keberadaan instrumen hukum tersebut, nampaknya belum berdampak kuat pada tingkat partisipasi penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Data terbaru yang dikumpulkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sampai pada bulan Februari 2023 menunjukkan hanya terdapat 1580 penyandang disabilitas di perguruan tinggi yang terdiri dari mahasiswa berbagai jenis berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme, dan berbakat dari hampir 7,5 juta mahasiswa di bawah naungan Kemendikbudristek.

Kemudian sampai saat ini juga baru 205 dari 4593 perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dengan disabilitas. Selain masih minimnya akses pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas, kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas juga masih menjadi problema yang perlu untuk dituntaskan. Indonesia pada tahun 2020, menempati peringkat 125 di dunia dalam indeks inklusivitas (Menendian dkk., 2020) Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, peringkat Indonesia pun masih jauh di bawah Filipina, Vietnam, Singapura, dan Thailand meskipun masih di atas Malaysia dan Myanmar. Demikian juga walaupun Indonesia secara resmi telah menyampaikan instrumen ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas kepada PBB pada 30 November 2011, dan memiliki komitmen untuk menyediakan akses pendidikan untuk semua atau ramah disabilitas, masih belum banyak perguruan tinggi yang menerapkan secara optimal dan sistematis.

Sikap kurang ramah masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan bagi penyandang disabilitas di Indonesia, sikap yang seringkali dirasakan oleh penyandang disabilitas, salah satunya adalah pada saat mendaftar ke perguruan tinggi. Syarat pendaftaran ke perguruan tinggi mensyaratkan calon mahasiswa untuk tidak memiliki cacat tubuh (Steff, Mudzakir, dan Andayani, 2010). Sikap kurang ramah terhadap penyandang disabilitas juga dapat dilihat dari beberapa hal seperti ketidakpedulian para dosen di perguruan tinggi terhadap isu-isu penyandang disabilitas, dalam beberapa matakuliah khusus seperti statistika dan fisika, mahasiswa penyandang disabilitas dipisahkan dari mahasiswa non-penyandang disabilitas, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan dosen untuk menjelaskan matakuliah agar dapat difahami oleh mahasiswa penyandang disabilitas. Mahasiswa penyandang disabilitas seringkali tidak diwajibkan untuk mengerjakan tugas, hal ini membuat para

penyanggandisabilitas semakin tertinggal, dan sebagian besar dosen tidak dapat meluangkan waktunya dan bahkan cenderung menolak untuk berdiskusi dengan mahasiswa penyanggandisabilitas. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi, membuat penyanggandisabilitas tidak mudah diterima di perguruan tinggi. Hambatan dan keterbatasan seperti di atas terjadi disebabkan antara lain cara pandang atau persepsi, motivasi, kepribadian individu di perguruan tinggi kurang siap, interaksi sosial antar individu antar kelompok yang kurang harmonis dan sikap dari pengambil kebijakan yang kurang berpihak pada individu disabilitas (Sujarwanto, 2019). Lebih lanjut penelitian empiris oleh Stefany, Setyowati dan Wike (2022) terkait kepuasan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi juga menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan yang dilaksanakan perguruan tinggi.

### **Hadirin yang saya hormati**

Seiring dengan penguatan untuk akses melanjutkan pendidikan maka perguruan tinggi harus membuka diri untuk memberikan fasilitas sesuai kebutuhan individu disabilitas. Penyelenggaraan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas di perguruan tinggi mempromosikan sebuah sistem yang memberikan akses atau kesempatan kepada para individu disabilitas untuk dapat mengikuti perkuliahan bersama-sama dengan para individu lain pada umumnya (non-disabilitas) melalui kurikulum yang ada (Friend & Bursick, 2012). Ini berarti bahwa perguruan tinggi wajib mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk membantu para individu disabilitas tersebut agar mampu mengikuti pola perkuliahan yang diselenggarakan. Salah satu bentuk persiapan yang dapat dilakukan adalah perubahan regulasi penerimaan bagi mahasiswa baru disabilitas, penyesuaian kurikulum, aksesibilitas dan sikap yang mengarah pada upaya untuk menerima keberadaan para individu disabilitas dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Sistem pendidikan yang ramah terhadap disabilitas memberikan gambaran adanya kesetaraan kesempatan untuk mengikuti proses kegiatan perkuliahan yang sama antara para individu disabilitas dan individu lain pada umumnya. Artinya bahwa pelaksanaan sistem pendidikan yang ramah disabilitas di perguruan tinggi tidak membedakan baik dari segi pelayanan yang diberikan maupun fasilitas serta perlakuan yang ditampilkan oleh semua sivitas

akademika baik dosen, tenaga kependidikan, dan bahkan sesama mahasiswa. Namun demikian pada tataran implementasi pendidikan yang ramah terhadap disabilitas atau disebut pendidikan inklusif memiliki berbagai macam hambatan dan tantangan. Skjørten (2001) menyatakan bahwa walaupun pendidikan yang ramah disabilitas atau pendidikan inklusif memberikan pengayaan bagi semua yang terlibat, penting untuk tidak mengesampingkan tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi. Ada tiga tantangan dalam implementasi pendidikan yang ramah dengan disabilitas. Pertama, tantangan sosial emosional, seperti mengembangkan interaksi dan komunikasi yang bermakna, yang merupakan dasar bagi semua hubungan sosial dan pembelajaran. Kedua, tantangan yang terkait dengan pembelajaran dan perkembangan keterampilan, seperti mengembangkan keterampilan bahasa fungsional. Ketiga, tantangan yang berkaitan dengan penyiapan dan penataan para profesional, yang bekerja dalam lingkungan inklusif, seperti memperoleh pengalaman yang cukup, memperoleh pengetahuan baru, dan dapat berpartisipasi dalam memperkenalkan perubahan yang diperlukan dalam manajemen kelas agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Selain adanya tantangan-tantangan tersebut diatas, ada satu paradigma dan konsep yang perlu menjadi perhatian bagi semua pihak terkait dengan upaya penyelenggaraan dan pengelolaan sistem pendidikan yang ramah disabilitas.

Konsep tersebut mengarah pada upaya untuk tidak mengucilkan, tetapi membuka akses dan peluang bagi semua pihak untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada (Blamires, 1999; Booth, 1999; Florian, 1997). Munculnya konsep tersebut diharapkan sistem yang ramah disabilitas atau pendidikan inklusif melahirkan interaksi sosial yang dinamis bagi semua pihak terkait. Interaksi sosial tersebut perlu mengaitkan antara kemampuan fisik, sosial dan kognitif. Munculnya tantangan-tantangan dan paradigma baru perlu disikapi dengan arif dan bijaksana dengan melakukan inovasi-inovasi, perubahan, dan kreativitas serta membangun keunggulan-keunggulan sehingga kedepan perguruan tinggi tetap eksis dalam melayani mahasiswa disabilitas.

## **Hadirin yang saya hormati**

Salah satu faktor penyebab belum optimalnya layanan terhadap penyandang disabilitas di perguruan tinggi adalah sistem organisasi yang diterapkan masih banyak menemui kesulitan dan kegagalan, oleh karena itu diperlukan sebuah perilaku organisasi yang baik dan profesional dari tiap tingkatan organisasi perguruan tinggi. Keberhasilan suatu organisasi dalam memberikan layanan yang ramah terhadap disabilitas akan bergantung pada kondisi perilaku organisasi yang dimiliki oleh setiap individu anggota organisasi. Perilaku organisasi akan memberikan arahan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh setiap individu anggota organisasi agar tujuan dalam memberikan layanan terhadap penyandang disabilitas dapat dicapai dengan baik.

Hal ini tentu tidak mudah karena adanya perbedaan dan keberagaman sifat dan karakter para individu sivitas akademika perguruan tinggi. Perilaku organisasi adalah studi yang terkait dengan aspek-aspek tingkah laku manusia dalam organisasi atau kelompok tertentu. Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam menjalankan organisasi, aspek-aspek kehidupan manusia akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tujuan yang akan dicapai (Thoha, 2007). Sering kali dijumpai bahwa ikon atau simbol dari sebuah organisasi juga mengarah pada aspek-aspek manusia tertentu yang ditonjolkan. Perilaku organisasi bukan hanya bertautan dengan aspek kehidupan manusia, tetapi juga menonjolkan suatu upaya bagaimana setiap individu anggota organisasi mampu mengelola atau mengolah sikap, tingkah laku, dan pola pikir melalui pemahaman dan prediksi terhadap segala kemungkinan dan potensi organisasi untuk mendorong kemajuan yang lebih baik (Luthans, 2009).

Hal ini berarti perilaku organisasi membawa suatu harapan atas keberhasilan setiap individu anggota organisasi dalam menjalankan fungsi dan perannya dengan memiliki pemahaman dan prediksi yang akurat sehingga mampu menciptakan tindakan dan terobosan yang berguna bagi organisasi itu sendiri. Setiap individu anggota organisasi diharapkan berperan aktif dalam segala hal terkait dengan upaya untuk mengembangkan organisasi itu sendiri. Setiap anggota tidak boleh pasif dan hanya berpangku tangan dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan, akan tetapi semua anggota harus siap atau mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan

kesulitan dalam mengembangkan organisasi tersebut. Hal ini tidaklah mudah, tetapi memerlukan usaha yang sangat keras dengan menggunakan segenap tenaga, waktu dan pikiran.

### **Hadirin yang saya hormati**

Pembentukan pola perilaku organisasi yang baik pada diri setiap individu sivitas akademika di perguruan tinggi mulai dari area psikologi, komunikasi dan interaksi sosial, kepemimpinan dan faktor kekuasaan dan politik sangat diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang ramah bagi penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Untuk itu perlu adanya upaya untuk membangun perilaku organisasi yang baik bagi para individu sivitas akademika di perguruan tinggi penyelenggara pendidikan bagi individu disabilitas. Pembentukan pola perilaku organisasi sangat penting karena, akan berpengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan pola pikir para individu sivitas akademika dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang ramah disabilitas di perguruan tinggi dimana individu bekerja.

Pola perilaku organisasi tertentu yang ditunjukkan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi penyelenggara pendidikan yang ramah disabilitas akan menyuguhkan sebuah cara dan langkah yang harus ditempuh dan dilakukan terkait dengan upaya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para mahasiswa disabilitas dalam mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Perilaku organisasi melibatkan berbagai unsur seperti sifat manusia, psikologi, faktor lingkungan, tingkah laku kelompok, komunikasi dan interaksi sosial, serta kondisi luar organisasi yang berkaitan dengan politik, budaya, dan ekonomi. Ini menandakan bahwa perilaku organisasi bekerja atau bergerak dalam suatu sistem. Perilaku organisasi juga dianggap sebagai suatu sistem yang mengatur cara kerja dan kontrol fungsi atas komposisi formal dan informal organisasi melalui tingkatan-tingkatan mikro, meso, dan makro (Wagner & Hollenbeck, 2010).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku organisasi membawa sebuah sistem setiap individu akan diatur tentang cara menjalankan organisasi sesuai dengan tingkatan yang merujuk pada aspek-aspek kehidupan manusia. Aspek perilaku organisasi pada tingkatan mikro, akan digerakkan atau dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor psikologis yang ada pada diri setiap individu seperti

motivasi, persepsi, emosi, kepribadian dan kepuasan kerja. Semua hal ini dilihat dari sisi setiap individu anggota organisasi melalui kinerja mereka dalam mengembangkan organisasi. Pada tingkatan meso, perilaku organisasi akan digerakkan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial terkait dengan kehidupan individu secara kelompok.

Pada tataran meso perilaku organisasi yang ditunjukkan pada cara komunikasi, interaksi sosial, kerja tim dan kepemimpinan yang dilakukan. Hal ini secara spesifik dapat dilihat melalui sikap, tingkah laku, dan pola pikir individu saat berada dalam sebuah kelompok yang sedang melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Pada tingkatan makro, perilaku organisasi akan digerakkan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional organisasi atau kondisi lingkungan dalam organisasi yang berkaitan dengan hal-hal kekuasaan dan politik. Pada perilaku makro kondisi kekuasaan dan politik yang terjadi di dalam akan mampu mengarahkan setiap individu anggota organisasi untuk bertindak atau melakukan sesuatu untuk mempertahankan perkembangan organisasi itu sendiri.

### **Hadirin yang saya hormati**

Mengelola sebuah perguruan tinggi yang memfasilitasi mahasiswa disabilitas tidak hanya memperhatikan kurikulum, sarana-prasarana dan pembiayaannya tetapi peran perilaku manusia dalam menentukan efektifitas tujuan sangat signifikan (Robbins & Judge, 2015). Pola perilaku organisasi yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas (Gambar 2) yaitu pertama, pola perilaku organisasi mikro. Perilaku manusia dalam mengelola pendidikan mahasiswa disabilitas perlu menyuguhkan kesiapan individu pada segi psikologis, sivitas akademika memiliki arah persepsi selektif pada hal yang positif, kepribadian ekstraversi yang ditunjukkan melalui aksi dan reaksi terhadap setiap persoalan yang ada, kepuasan kerja yang positif dengan pengungkapan ekspresi tidak berlebihan dalam melayani mahasiswa disabilitas. Demikian juga perlu penguatan motivasi seluruh sivitas akademika, motivasi akan menuntun ketekunan sivitas akademika dalam rangka mencapai tujuan yaitu memberikan layanan kepada mahasiswa disabilitas agar dapat berkembang sesuai potensinya.



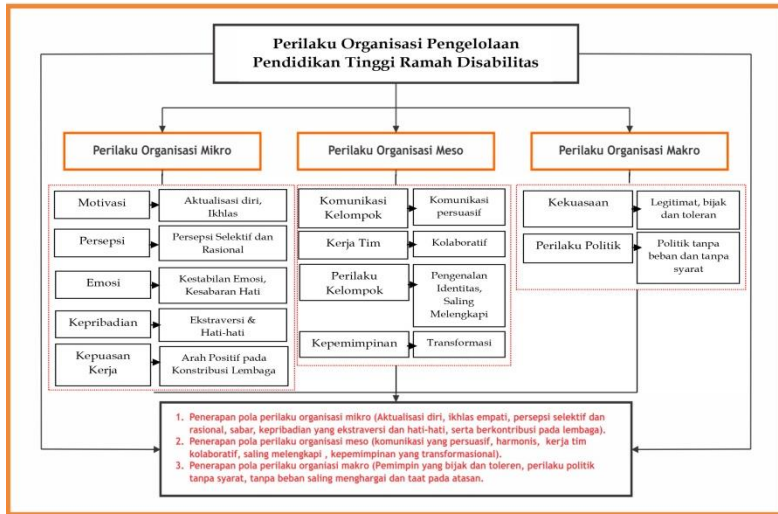
Motivasi yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas adalah keikhlasan untuk melayani dan aktualisasi diri dari sivitas akademika untuk memberikan layanan yang prima kepada mahasiswa disabilitas. Menyelenggarakan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas perlu memperhatikan faktor persepsi karena jika persepsinya cenderung meremehkan maka akan menjadi hambatan dalam pelayanan kepada mahasiswa disabilitas. Persepsi yang diharapkan adalah persepsi yang selektif dan rasional agar dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas. Demikian juga faktor emosi menjadi elemen yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan karena yang dilayani adalah mahasiswa disabilitas yang beragam jenisnya. Untuk emosi yang diharapkan pada tataran ini adalah tenang, sabar, damai, relaks, semangat waspada dan gembira (Robbins & Judge, 2015).

Faktor lain yang turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan ramah terhadap disabilitas adalah kepribadian. Kepribadian yang diharapkan adalah ekstraversi artinya perlu diarahkan pada pribadi yang ramah, pandai bersosialisasi dan percaya diri. Pada pelaksanaan tugas dalam mengembangkan pendidikan ramah terhadap disabilitas jika target berhasil dicapai maka perlu memunculkan sikap yang positif karena akan mendorong kontribusi pada lembaga lebih maju, tetapi jika yang dimunculkan sifat negatif maka akan terjadi konflik baik dengan teman atau dengan orang lain. Kedua, Pola perilaku organisasi tingkat meso. Suasana kerja di perguruan tinggi penyelenggara pendidikan yang ramah disabilitas perlu dibangun komunikasi antar individu dan/atau antar kelompok yang harmonis, komunikasi yang persuasive saling memahami dan saling melengkapi. Kerja tim perlu dibangun secara kolaboratif agar program kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan prosedur dan targetnya. Antar individu dan antar kelompok hendaknya memunculkan kepemimpinan yang transformasional yaitu saling terbuka duduk bersama dalam merancang program maupun memecahkan persoalan jika ada.

Kondisi ini akan mampu menampilkan sebuah dinamika penyelenggaraan pendidikan yang ramah terhadap mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi yang penuh keharmonisan antar individu dan atau/ antar kelompok, sehingga berbagai hambatan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan baik. Ketiga, Pola perilaku organisasi makro menunjukkan kekuasaan legitimasi yang

bijak, bertindak tidak sewenang-wenang, kekuasaan yang dimiliki mampu membawa sivitas akademika mendukung penyelenggaraan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas. Pada tataran perilaku politik ditampilkan politik tanpa syarat, sehingga setiap sivitas akademika terbawa untuk menghargai dan menghormati kepentingan dalam mengembangkan layanan yang ramah terhadap mahasiswa disabilitas, pada tataran makro rektor sebagai pimpinan sekaligus sebagai pengambil kebijakan perlu mengedepankan karakter yang bijak dan toleran. Visi, misi, sasaran dan tujuan di diskusikan bersama-sama, kemudian dalam implementasinya dipayungi peraturan rektor agar target-target dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan transparan dan kredibel. Jika perilaku organisasi berjalan dengan baik maka akan menimbulkan dampak tidak hanya mahasiswa disabilitas saja tetapi akan berdampak luas keseluruh sivitas akademika.

Pada tataran mikro atau individu tercipta sebuah kesiapan psikologis dengan menunjukkan rasa empati, kasih sayang, tolong menolong dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas. Pada tataran meso tercipta rasa sosial dan toleransi, hubungan harmonis antar individu dan/atau kelompok untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang ramah bagi mahasiswa disabilitas. Pada tataran makro adanya kebijakan memfasilitasi mahasiswa disabilitas tanpa tindakan kesewenang-wenangan dan prinsip kehati-hatian tercipta sebuah citra positif pada perguruan tinggi sebagai kampus penyelenggara pendidikan yang ramah terhadap disabilitas.



Gambar 2. Diagram Model Perilaku Organisasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang ramah terhadap disabilitas di Perguruan Tinggi (Sujarwanto, 2019)

### Hadirin yang saya hormati

Bagaimana Implementasi perilaku organisasi pengelolaan Universitas Negeri Surabaya yang ramah disabilitas? Sejak integrasinya Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Negeri Surabaya ke Universitas Negeri Surabaya (d/h IKIP Surabaya) tahun 1994 Nomor SK: 162/DIKTI/KEP/1994 tertanggal 20 Juni 1994. Berdasarkan keputusan tersebut Universitas Negeri Surabaya bertekad untuk menjadi kampus yang ramah terhadap mahasiswa penyandang disabilitas dan peduli terhadap keberagaman mahasiswa baik dari sisi kemampuan ekonomi, budaya, kemampuan, kelompok etnis, ukuran, usia, serta latar belakang, gender yang berbeda. Secara bertahap Universitas Negeri Surabaya melakukan inovasi-inovasi baik penyadaran terhadap keberadaan mahasiswa disabilitas, penyediaan aksesibilitas baik berupa sarana maupun prasarana. Adanya niat baik tersebut terjadi lompatan dalam penerimaan mahasiswa disabilitas mulai dari kondisi mahasiswa yang mengalami gangguan penglihatan, gangguan pendengaran maupun gangguan fisik. Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam memfasilitasi mahasiswa disabilitas maka Unesa dianugerahi sebagai kampus inklusif oleh Mendiknas Mohammad Nuh, pada tanggal 29

Agustus 2012. Mendapatkan anugerah sebagai kampus yang inklusif tersebut Unesa secara moral berkewajiban untuk meningkatkan layanannya baik secara kuantitas maupun kualitas.

Secara regulasi tahap demi setahap mulai tahun 2019 sampai sekarang rektor mengambil kebijakan membuka penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri khusus untuk individu disabilitas dengan fasilitas bea siswa berupa pembebasan Uang Kuliah Tunggal dan Sumbangan Pengembangan Institusi. Data per Februari 2023 mahasiswa disabilitas UNESA sejumlah 69 dengan status aktif dengan berbagai jenis kebutuhan khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa, dan Autis yang menyebar diberbagai fakultas seperti Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Vokasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Disamping pemberian fasilitas khusus untuk calon mahasiswa disabilitas rektor juga mengambil kebijakan menganggarkan untuk riset khusus dibidang penelitian tentang isu-isu disabilitas sehingga menghasilkan berbagai karya seperti: sepeda motor yang di disain untuk penyandang disabilitas, robot untuk terapi, *virtual reality* untuk terapi anak *cerebral palsy* dan lainnya. Sedangkan di bidang pengabdian masyarakat menganggarkan untuk melatih guru-guru di sekolah inklusi tentang isu-isu asesmen anak berkebutuhan khusus, kampanye penyadaran tentang keberadaan individu disabilitas dan kegiatan lain yang bermanfaat untuk masyarakat.

Lebih lanjut UNESA juga membangun infrastruktur untuk individu disabilitas seperti membuat *guiding block* atau ubin *braille* yaitu jalan khusus yang dibuat untuk pejalan kaki untuk individu tunanetra, tempat-tempat parkir khusus untuk individu disabilitas dan lain-lainnya. Untuk memperkuat layanan terhadap disabilitas UNESA bekerjasama dengan Kemendikbud membangun Pusat Layanan Autis (PLA) yang selanjutnya berkembang menjadi PLABK (Pusat Layanan Anak Berkebutuhan Khusus) oleh karena pelayanan yang diberikan tidak lagi eksklusif diperuntukkan bagi anak Autis, namun lebih menyeluruh diperuntukkan bagi semua kategori kebutuhan khusus anak mulai identifikasi dan asesmen hingga pusat data dan informasi terkait anak berkebutuhan khusus. PLABK yang dalam perjalanannya operasionalnya mengalami pengembangan dan bergabung dalam Unit di bawah PSLD menjadi ULABK (Unit Layanan Anak Berkebutuhan Khusus). ULABK telah terintegrasi dengan fasilitas dan peralatan pendukung layanan yang berstandar

internasional. Sejak awal tahun 2017 telah aktif memberikan layanan kepada anak-anak autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya dengan melibatkan tenaga dosen dari berbagai jurusan seperti pendidikan luar biasa, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, PG PAUD, dan jurusan lain di lingkungan Universitas Negeri Surabaya. Di Bidang sumber daya manusia Unesa mengambil kebijakan menerima individu disabilitas sebagai dosen/ataupun tenaga kependidikan untuk mengimplementasikan Pasal 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi.

### **Hadirin yang saya hormati**

Komitmen Rektor sebagai perilaku organisasi makror sangat kuat untuk akselerasi dalam melayani disabilitas bahkan kebijakan yang diambil mendorong perguruan tinggi lain baik pada tataran nasional maupun internasional bersama-sama memberikan fasilitas kepada individu disabilitas mengenyam di perguruan tinggi dengan nyaman. Komitmen UNESA sebagai kampus ramah disabilitas dan ikut mewujudkan kampus di Indonesia dan dunia yang SETARA (*sustainable, equality, accountable* dan *responsible*). Inisiasi yang dilakukan adalah meluncurkan *Disability Inclusion Metric* (DIM) pada Acara Puncak Dies Natalis ke-58 UNESA, Senin, 15 Agustus 2022 di Graha UNESA, Jalan Kampus UNESA, Surabaya. Peluncuran dilakukan secara resmi oleh jajaran pimpinan UNESA bersama Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali yang disaksikan jajaran pejabat pusat, kepala daerah dan mitra (dunia usaha dan industri).

Unesa Dimetric merupakan indeks atau pemeringkatan kampus inklusif ramah disabilitas di Indonesia dan dunia. Unesa Dimetric menyediakan indikator sekaligus mengukur tingkat kualitas inklusi disabilitas di suatu organisasi atau lembaga. UDIM menjadi indikator rujukan pengembangan kualitas inklusi disabilitas dan menjadi bahan evaluasi tingkat kualitas inklusi disabilitas di suatu lembaga. Tujuannya untuk mewujudkan kampus yang setara dan ramah disabilitas, kampus yang inklusif adalah kampus yang memastikan bahwa setiap mahasiswanya dapat menghadiri, mengikuti, berpartisipasi dan berprestasi di kampus tanpa diskriminasi.

Unesa Dimetric, merupakan solusi sekaligus jawaban terhadap tingginya partisipasi institusi di dunia dalam berbagai pemeringkatan. Data menunjukkan peserta QS WUR 2022 mencapai 5.500 institusi di dunia. Times Higher Education (THE) diikuti 2.200 perguruan tinggi. Bahkan pemeringkatan di Indonesia diikuti hampir seribu partisipan. Seiring perjalanan waktu mulai sejak Tanggal 30 Januari 2023 untuk penguatan tata kelola UNESA sebagai perguruan tinggi yang ramah disabilitas di bentuklah Direktorat Disabilitas karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 37 Tahun 2022 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Pasal 12 bahwa UNESA memiliki prioritas keunggulan tridharma perguruan tinggi di bidang ilmu keolahragaan, seni, dan disabilitas.

Rektor sebagai penguasa dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkannya dalam memfasilitasi keberadaan mahasiswa disabilitas sejalan dengan pemikiran Torelli & Shavitt (2010) yang menyatakan bahwa kekuasaan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk suatu perilaku organisasi bagi setiap individu. Untuk mendukung penguatan layanan terhadap mahasiswa disabilitas UNESA membentuk *volunteer* sebagai manifestasi perilaku organisasi tingkat meso. *Volunteer* atau relawan Pusat Layanan Disabilitas Wadah PSLD ini sepenuhnya memberdayakan relawan mahasiswa dari berbagai fakultas dengan tugas utama memberikan pendampingan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus/disabilitas dengan tujuan meminimalisir hambatan dalam menyelesaikan belajarnya di Unesa. Selanjutnya melalui PSLD ini Unesa banyak melakukan aktivitas terkait dengan layanan akademik dan non akademik melalui kerjasama dengan beberapa lembaga baik dalam maupun luar negeri.

Kegiatan atau produk yang telah dijalankan oleh *volunteer* PSLD: (1) pengembangan fasilitas dan infrastruktur di lingkungan kampus yang ramah terhadap keterbatasan mahasiswa disabilitas yakni seperti dibangunnya tangga khusus kursi roda di beberapa gedung di Unesa termasuk ruang PSLD yang berada di gedung rektorat lantai 1. Pemasangan simbol *braille* pada setiap petunjuk-petunjuk ruangan di lingkungan Unesa, selain itu *volunteer* PSLD juga dilatihkan kepekaan dan sensitifitas terhadap lingkungan sekitar melalui program peduli kampus bersih dengan kerja bakti membersihkan lingkungan UNESA, serta program bakti sosial pada korban bencana alam. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari bentuk membangun lingkungan yang inklusif dan

aksesibilitas, (2) workshop layanan kekhususan bagi penyandang disabilitas; pengenalan SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) oleh praktisi pendidikan khusus dan pembelajaran huruf *braille* (huruf timbul bagi siswa dengan hambatan penglihatan), PSLD Unesa juga telah menyelenggarakan *workshop* dan *lesson study* tahunan kerjasama dengan Khon Kaen University Thailand, Tsukuba University Japan, Flinders University Australia dalam IWLS (International Workshop and Lesson Study) yang membahas dan menganalisis secara detail proses belajar mengajar siswa disabilitas di sekolah inklusif, kegiatan tersebut merupakan beberapa perwujudan dari program utama PSLD yaitu pengembangan keilmuan terkait layanan dan program bagi disabilitas, (3) Penyaluran dunia kerja bagi penyandang difabel lulusan Unesa melalui bursa kerja PSLD yang merekrut secara berkala tenaga kerja profesional pada perusahaan-perusahaan yang telah menjadi mitra dari bursa kerja PSLD Unesa, kegiatan tersebut merupakan salah satu dari perwujudan dari program utama PSLD Unesa yaitu Advokasi Disabilitas, (4) secara rutin menyelenggarakan aktifitas menyambut HDI (Hari Disabilitas Internasional, dengan berbagai kegiatan diantaranya lomba mewarnai dan juga panggung apresiasi seni ABK, (5) Melakukan open recruitment dan pelatihan relawan tiap tahun sebagai bentuk penyegaran dan up grading kompetensi, (6) membuka *booth stand* di berbagai kesempatan yang pernah dilakukan adalah di royal plaza dan juga di momen untuk kegiatan seminar nasional maupun internasional terutama yang diselenggarakan di Unesa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan keberadaan PSLD sekaligus kampanye kepedulian terhadap penyandang disabilitas. (Universitas Negeri Surabaya, 2019)

### **Hadirin yang saya hormati**

Pada tataran individu secara bertahap mulai muncul rasa empati, tolong menolong dari sivitas akademika Unesa dalam melayani mahasiswa disabilitas baik pada kegiatan akademik maupun non akademik, Seperti dosen dan tenaga kependidikan bersama-sama memfasilitasi tempat baca braile bagi tunanetra yang disebut pojok braile, pendampingan langsung ke mahasiswa disabilitas pada kegiatan capacity building, bakti sosial dan kegiatan-kegiatan lain. Sikap individu-individu mulai terbentuk karena pemahaman hak asasi manusia dan prinsip *education for all* sebagai penggerak untuk

mengemban tugas melayani mahasiswa disabilitas. Sumber motivasi lain dari perilaku sivitas akademika Unesa adalah konsep agama sebagai landasan yang dipandang sebagai pijakan motivasi dan kebutuhan sosial dari setiap individu sivitas akademika.

Konsep-konsep keagamaan yang dipahami terinternalisasikan pada diri setiap individu sehingga mendorong kuat mereka untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para mahasiswa difabel dengan ikhlas. Landasan agama yang dijadikan pijakan melahirkan pola pikir agamis dalam organisasi di mana seluruh aktifitas yang dilakukan tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada atasan, melainkan kepada Allah SWT. Salah satu sumber kebutuhan sosial yang termanifestasikan dalam bentuk rasa empati menjadi motivasi yang secara kuat pula mendorong setiap individu untuk memberikan perhatian dan perlakuan yang baik kepada para mahasiswa disabilitas dengan segala keterbatasan dan kekurangannya.

Layanan yang tidak membeda-bedakan terhadap mahasiswa disabilitas mengisyaratkan bahwa sivitas akademika sigap melayani sesama yang memiliki keterbatasan. Dengan berbagai upaya kebijakan dan tindakan baik dari tataran makro, meso dan mikro dalam melayani mahasiswa disabilitas tentunya masih banyak pekerjaan berat yang harus dilakukan Universitas Negeri Surabaya seperti pemenuhan sarana-prasarana yang aksesibel yang merata ke seluruh kampus dan penyamaan persepsi kepada semua dosen dan tenaga kependidikan tentang hak-hak mahasiswa disabilitas.

### **Hadirin yang saya hormati**

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa. Pertama, keberhasilan pengelolaan pendidikan yang ramah terhadap disabilitas di perguruan tinggi tidak terlepas dari perilaku organisasi yang tercermin pada diri para pengelola perguruan tinggi seperti Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Koordinator Program Studi, Direktur Disabilitas serta para dosen dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan mutu dalam menyelenggarakan perguruan tinggi. Kedua, pola perilaku organisasi penyelenggara pendidikan bagi disabilitas di perguruan tinggi perlu membangun kinerja dan profesionalismenya dalam mengemban setiap tugas sehingga mampu menciptakan suatu kondisi harmonis di tingkat mikro, meso dan makro sivitas akademika yang



sangat bermanfaat untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan perguruan tingginya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Atas capaian jabatan akademik Guru Besar ini, ucapan pertama yang patut saya haturkan sedalam-dalamnya adalah puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, bimbingan, dan pertolongan-Nya. Berkat rahmat Allah SWT, doa, dan support dari semua pihak, semua syarat khusus untuk usulan ke GB dan syarat lainnya telah terpenuhi, sehingga pada bulan Desember 2022 disetujui.

Atas capaian jabatan akademik GB ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktur Sumber Daya Manusia, Kepala Biro SDM, Setjen Kemendikbudristek RI dan seluruh jajarannya, dan Tim Penilai (Reviewer) Usulan GB yang ditugaskan oleh Kemendikbudristek RI untuk menverifikasi berkas, mereview, dan memvalidasi berkas usulan saya ke GB..Terima kasih pula kepada tim Penilai Internal FIP Unesa yang ditugaskan oleh Dekan FIP untuk mereview berkas karya/publikasi ilmiah saya, yaitu Prof. Dr. Siti Masitoh M.Pd. dan Prof. Dr. Sri Joeda Andajani, M.Kes.

Tim Penilai Internal Unesa yang ditugaskan oleh Rektor Unesa untuk mereview berkas karya/publikasi ilmiah saya, yaitu Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. dan Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes) dan seluruh jajaran pimpinan Unesa, Wakil Rektor 1 (Prof. Dr. Madlazim, M.Si.), Wakil Rektor II (Dr. Bachtiar Syaiful Bachr), Wakil Rektor III (Junaidi Budi Prihanto, Ph.D.), Wakil Rektor IV (Dr. Hj. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum.), Ketua Wali Amanat Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. Haris Supratno), Ketua Senat Akademik Universitas (Prof. Dr. Setya Yuwana), Para Guru Besar, khususnya Komisi SDM Senat Unesa, yang telah menilai kelayakan, memberi pertimbangan dan persetujuan usulan saya ke GB, sehingga dapat diteruskan ke Kemendikbudristek RI di Jakarta.

Terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof Dr. Nursalim, M.Si (Dekan FIP) beserta jajarannya, Terima kasih pula kepada ketua senat Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, serta seluruh anggota Senat FIP yang ikut membahas usulan saya ke GB dan memberi persetujuan, sehingga dapat diteruskan ke Universitas. Terima kasih pula kepada, Ketua Jurusan PLB periode 2019-2023 (Dr. Asri Wijastuti, M.Si.), Sekretaris Jurusan (Dr. Wiwik Widajati, M.Pd.), Ketua Laboratorium (Dra. Siti Mahmudah, M.Kes), Koordinator Prodi S-1 PLB periode 2023-2028 (dr. Febrita Ardianingsih, M.Si.), Koordinator Lab PLB (Prof. Dr. Sri Joeda Andajani, M.Kes.), Koordinator Prodi S-2 PLB periode 2023-2028 (Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd.) dan seluruh kolega di prodi PLB yang telah mendukung usulan saya ke GB.

Terima kasih kepada Tim Kepegawaian FIP (Mas Bambang dan tim), Koordinator Mbak Yuni dan tim serta Tim Kepegawaian Unesa (Mas Edi, Mas Sulton Arifin, Bu Sulistyorini, Pak Ali Sidiq (alm), dan staf lainnya), yang dengan sabar, telaten membantu secara administratif berkas usulan GB mulai dari menata berkas, mengecek kelengkapan berkas, sampai mengunggah berkas usulan GB ke SIMPAK Kemendikbudristek RI. Terima kasih kepada Kepala Direktur Hukum dan Ketatalaksanaan UNESA (Dr. Sulaksono, SH., MH.) yang memfasilitasi berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang saya lakukan di Universitas Negeri Surabaya, membantu, mensupport, dan mempermudah berbagai aktivitas yang saya lakukan, khususnya pada saat saya mengurus usulan kenaikan jabatan akademik ke GB.

Terima kasih pula kepada para staf khusus rektor dan wakil rektor (dosen dan staf tendik) yang ikut membantu dalam hal persuratan dan kegiatan lainnya (Mas Arda, Mas Oki, Mbak Erta, Mbak Sinta, Mbak Ela, Mas Ajib, Mas Farid, Pak Sueb, Dr. Hasan Subekti, Dr. Harmanto, Beni Setiawan, Ph.D., Dr. Budi Purwoko, Bu Kartika Rinakit Adhe, Bu Fia, Pak Asrori, Dr. Binar Kurnia Prahani, Mbak Yeti, Bu Wulan Patria Saroinsong, Pak Muhammad Ashar, Bu Nuri dan tim perencanaan, Mbak Desi, Mbak Azizah, Mas Febri, mbak Roni, Mbak Letsy (almarhum) dan rekan-rekan yang lainnya).

Atas capaian jabatan akademik GB ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sahid Citro Suwarno dan Ibu Hj. Suhartini (almarhum), yang sabar dan ikhlas mendoakan, membesarkan, mendidik, dan membimbing saya dikala masih hidup. Berkat rahmat Allah SWT,

keikhlasan, dan doa orang tua alhamdulillah aktivitas saya berjalan dengan lancar, dan insyaallah diiringi keberkahan dan ridha Allah SWT. Saya juga berterima kasih yang sebesar- besarnya kepada bapak ibu mertua, Bapak Suwito Utomo (almarhum) dan Ibu Hj. Kartilah yang juga sabar dan ikhlas membimbing dan selalu mendoakan saya.

Terima kasih pula kepada istri saya tercinta, Triany Windriastuty, dan anak Saya Muhammad Afung Ardiles, SE dan Istri Nanda Audia Vrisaba, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan cucu saya Ichiro Marile Putra (almarhum), Millie Loulia Navarile, yang dengan setia, sabar, dan ikhlas mendoakan, mendampingi, membantu, dan selalu mensupport saya dalam menjalankan tugas tri dharma perguruan tinggi dan aktivitas lainnya. Saudara-saudara Saya, Bambang Suharto, Drs. Tri Harjono, Bambang Sri Sarjono, dan Sri Suwarsih.

Terima kasih pula kepada Promotor saya S-3 Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd, Prof. Dr. Budiyanto, Rekan sejawat Dr. Praptono, M.Ed beserta istri, Prof. Dr. Munawir Yusuf, M.Psi (Ketua APPKhI periode 2017-2022), Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S, Prof. Sunardi, Ph.D, Prof. Gunarhadi, Ph.D, Dr. Subagya, M.Si (Sekjen APOI). Rekan-rekan exs SGPLB Surakarta, SMPS Surakarta, Dinas Pendidikan Kab. Grobogan. Kolega tim UNESA FC, exs PERSIS SOLO, exs ARSETO SOLO, AT FARMASI SOLO, LEDARBY FC SOLO.

Terima kasih kepada kolega yang telah mensupport saya Kepala Humas (Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A) dan tim, Kepala Satuan KECE MEDIA (Herma Prabayanti, SE, M.Kom). dan tim, Kasat AIPI Unesa dan jajarannya (Dr.Elly Matul Imah, M.Kom, dkk), Kasat SMCC Unesa dan jajarannya (Dr. Diana Rahmasari, M.Psi, dkk), Ketua Divisi Difabel (Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd), Sekretaris Divisi Difabel (Ima Kurrotun Ainin), Adik-adik tim Relawan PSLD UNESA. Terima kasih pula kepada seluruh sivitas akademika Unesa (dosen, mahasiswa, dan Tendik) Unesa yang mensupport dan mendoakan saya, alhamdulillah Allah mengijabah doa dan usaha.

Ucapan terima kasih juga Saya haturkan kepada guru-guru Saya di SD Negeri Nglorog I Sragen, SMPN 1 Sragen (Hadi Sucipto (almarhum), SMAN 1 Sragen (Pak Sutarman (almarhum). Terima kasih pula kepada para dosen saya di Program S1 Pendidikan Pendidikan Khusus UNS yang telah mengajar, membimbing, saya di antaranya Drs. Syarif Hidayat, Drs. Samsidar (almarhum), Prof Dr.

Ravik Karsidi, M.S, Prof Dr. Munawir Yusuf, M.Psi., Dra. Munzayanah, M.Pd.

Terima kasih kepada para dosen saya di program S2 Bimbingan Penyuluhan Konsentrasi Bimbingan Anak Khusus UPI Bandung yang telah mengajar, membimbing, dan menguji saya di antaranya Prof. Dr. Moh. Djawad Dahlan (almarhum), Prof. Dr. Moh Surya (almarhum)., Prof. Dr. Dedi Supriadi (almarhum), Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., Prof. Dr. Djaja Rahardja, M.Ed (almarhum), Dr. Zaenal Alimin, M.Ed (almarhum)., Dr. Juang Sunanto (almarhum)., Dr. Permanarian Somad, M.Pd almarhum).

Terima kasih kepada para dosen saya di program S-3 MP UNESA yang telah mengajar, membimbing, dan menguji saya di antaranya Prof. Dr. Haris Supratno, M.Pd, Dr. Totok Suyanto. M.Pd (almarhum)., Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd., Prof. Dr. Made Pidarta, Prof Dr. Eko Haryadi, M.Pd, Dr. Mudjito. Ak., M.Si., Dr. Ani Wuryani, S.E., M.Si, Dr. Soedjarwo, M.Si.

Terima kasih kepada Prof. Dr. Warsono M.S Rektor Unesa Periode 2014-2018, Dr. Tri Wrahatnolo, M.Pd. Wakil Rektor II Unesa Periode 2014-2018, Dr. Ketut Prasetyo. M.S. Wakil Rektor III Unesa Periode 2014-2018, Prof. Dr. Ketut Budayasa, P.hD. Direktur Pascasarjana Periode 2014-2018, Drs. I Nyoman Sudarka, M.S. Dekan FIP Periode 2011-2015, Drs. Soeprayitno, M.Pd. Wakil Dekan III FIP Periode 2007-2011 serta Drs. Heru Siswanto, M,Si, Wakil Dekan III FIP Periode 2011-2015.

Terima kasih kepada mentor dari luar negeri Prof. Hideo Nakata, Ph.D. University of Tsukuba Jepang, Prof. Kieron Seehy, Ph.D Open University United Kingdom, Prof. Dr. Peennee Narot, P.hD Kohn Kaen University Thailand, Prof. Dr. Hanafi, P.hD University Kebangsaan Malaysia, Prof. Dr. Mochtar Tahar, University Kebangsaan Malaysia, dan Chinun Boonrungrut, P.hD Silpakorn University Thailand.

***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq  
Wassalamau 'alaikum wr wb***

## Daftar Pustaka/Rujukan

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: BPS.
- Bappenas. (2021). Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses Dan Taraf Hidup.
- Blamirs, M. (1999). Universal design for learning: Re-establishing differentiation as part of the inclusion agenda. *The British Journal of Learning Support*, 14(4), pp. 158-161.
- Booth, T. (1999). Viewing inclusion from a distance: gaining perspective from comparative study. *The British Journal of Learning Support*, 14(4), pp. 164-166.
- Florian, L. (1997). Inclusive learning: The reform initiative of the Tomlison committee. *The British Journal of Learning Support*, 24(1), pp. 7-10.
- Friend, M. & Bursick, W.D. (2012). Including students with special needs: a practical guide for classroom teachers. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Luthans, Fred. (2009). Perilaku organisasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian PPN/Bappenas, (2021). Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi Dan Yuridis. Jakarta: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan,.
- Menendian, S., Elsheikh, E., & Gambhir, S. (2020). Inclusion Index: Measuring Global Inclusion and Marginality. Othering & Belonging Institute.
- Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Di Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
- Peraturan Pemerintah no 37 Tahun 2022 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2015). *Organizational behavior* (15th Edition). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Skjørten, M.D. (2001). Towards inclusion and enrichment. In B. J. Johnsen and M. D. Skjørten (Eds.), *Education special needs education: An introduction*. Oslo: Unipub Forlag.

- Steff, M., Mudzakir, R, Andayani. (2010). *Equity and access to tertiary education for students with disabilities in Indonesia*. Washington, D.C: World Bank.
- Stefany, E. R., Setyowati, E., & Wike, W. (2022). Analisis Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Difabel Studi Kasus di Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 209-213.
- Sujarwanto, (2019). *Perilaku Organisasi dalam Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi ( Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Disertasi Tidak Diterbitkan.
- Thoha, Miftah. (2007). *Perilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Torelli, C. J. & Shavitt, S. (2010). Culture and concepts of power. *Journal of Personality and Social Psychology*, 99(4), pp. 703-723.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Universitas Negeri Surabaya (2019) *Profil Pusat Layanan Disabilitas (PSLD)*.
- Wagner & Hollenbeck. (2010). *Organizational behavior: Securing competitive advantage*. New York: Taylor & Francis.

**CURRICULUM VITAE****A. Identitas**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Sujarwanto M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4	NIP/Identitas lainnya	196207011987031003
5	NIDN	0001076209
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sragen, 01 Juli 1962
7	Jabatan	Direktur Lab School UNESA
8	E-mail	<a href="mailto:sujarwanto@unesa.ac.id">sujarwanto@unesa.ac.id</a>
9	Nomor Telepon/HP	081233847404
10	Alamat Kantor	Prodi PLB, Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
11	Nomor Telepon/Faks	(031) 7532160/(031)7532112
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Inklusif</li> <li>2. Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus</li> <li>3. Ortopedagogik</li> <li>4. Intervensi Dini ABK</li> <li>5. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus</li> <li>6. Bina Gerak dan Mobilitas</li> <li>7. Analisis Sistem Pengelolaan PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah</li> <li>8. Difusi dan Inovasi Manajemen Pendidikan</li> </ol>

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret. Surakarta	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	UNESA
Bidang Ilmu	Pendidikan Khusus	Bimbingan Penyuluhan Konsentrasi Bimbingan Anak Khusus	Manajemen Pendidikan
Th Masuk-Lulus	1981-1985	1998-2001	2016- 2019
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Hubungan antara Bimbingan Belajar dari Orang Tua dan prestasi Belajar Bidang Studi Matematika Siswa SLB/D YPAC Surakarta Tahun 1985	Bantuan Dalam Mengatasi Masalah Pribadi-Sosial bagi Penyandang Paraplegia( Studi dalam Rangka Mengembangkan Program Bantuan untuk Mengatasi Masalah Pribadi-Sosial bagi Penyandang Paraplegia di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta	Perilaku Organisasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi (Studi Multi-Kasus di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Nama Pembimbing	1. Drs. M. Syarif Hidayat 2. Drs. Samsidar	1. Prof. Dr. Moh. Djawad Dahlan 2. Dr. Juang Sunanto, MA.	1. Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd. 2. Dr. Budiyanto, M.Pd.

## C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Sumber Pendanaan
1	2019	Pengembangan Sistem Layanan Kerjasama Universitas Berbasis E-Crm ( <i>Electronic Customer Relationship Management</i> ) Untuk Meningkatkan Mutu Manajemen dan Layanan Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Negeri Surabaya.	PNBP



No	Tahun	Judul	Sumber Pendanaan
2	2020	Peta Problematika Dan Alternatif Solusi Penguatan Kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid	PNBP
3	2021	Kajian Pengalaman Guru Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi Di Indonesia, Polandia dan Taiwan	PNBP
4	2022	Pengembangan Virtual Reality untuk Bina Gerak Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Diplegia	PNBP
5	2022	Pengembangan Aplikasi Self-Assessment Berbasis Android Untuk Guru di Sekolah Inklusi	PNBP

#### D. Pengalaman Pengabdian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Thn	Judul Pengabdian	Sumber Pendanaan
1	2018	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusif	PNBP
2	2019	Pelatihan Memodifikasi Model Pembelajaran untuk kelas Inklusif bagi Guru SD,SMP di Kabupaten Gresik	PNBP
3	2020	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusif	PNBP
4	2021	Workshop Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Satuan Pendidikan Kabupaten Sidoarjo	PNBP
5	2022	Pengembangan Kompetensi Manajemen Sekolah Inklusif Bagi Guru Pembimbing Khusus di Kota Surabaya	PNBP

#### E. Publikasi Artikel dan Jurnal Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
1	The Management of Students with Special Needs in Inclusive School (Sujarwanto, Yatim Riyanto, Muhammad Ashar)	Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI)/ Atlantis Press	2017
2	Management of Inclusive School Curriculum in Indonesia (A.K. Mudjito, Sujarwanto, Muhammad Nurul Ashar)	Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)/Atlantis Press	2017

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
3	A Comparative Study Of Teacher's Opinions Relating To Inclusive Classrooms In Indonesia And Thailand, ( Pennee Kantavong, Sujarwanto, Suwaree Rerkjaree, Budiyanto)	Jurnal Internasional. <a href="#">Kasetsart University Research and Development Institute</a>	2017
4	The Management of Beginning Literacy for Children with Special Needs in Inclusive School (Sujarwanto, Yuliati, Yatim Riyanto, Budiyanto Budiyanto, Muhammad Nurul Ashar)	Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018), Atlantis Press	2018
5	Are Indonesian Sign Language and Total Communication Beneficial for Teachers in Inclusive School? (Khofidotur Rofiah, Febrita Ardianingsih, Ima Kurrotun Ainin, Mr Sujarwanto)	Proceedings of the 2nd INDOEDUC4ALL - Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018), Atlantis Press	2018
6	Understanding Emotion Patterns in Children with Autism: A Case Study (Khofidotur Rofiah, Siti Mahmudah, Sujarwanto Mr., Endang Purbaningrum, Febrita Ardianingsih, Ima Kurrotun Ainin)	Proceedings of the 2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC)	2018
7	Reading And Writing Approach For Children With Hearing Impairment, (Khofidotur Rofiah, Endang Purbaningrum, Sujarwanto, Siti Mahmudah)	International Journal of Management and Applied Science (IJMAS). Institute of Research and Journals	2018
8	E-CRM for Cooperation Service System in Higher Education Setting (Sujarwanto, Khofidotur Rofiah, Sri Setyo Iriani)	Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI), Atlantis Press	2019
9	Slow-Learners Assessment Training in Inclusive School ( Febrita Ardianingsih, Endang Purbaningrum, Sujarwanto)	Proceedings of the 3rd International Conference on Special Education (ICSE), Atlantis Press	2019

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
10	Teaching Science to University Students with Visual Impairment Asri Wijastuti, Siti Masitoh, Sri Joeda Andajani, Sujarwanto, Maria Veronika Roesminingsih)	Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI) Atlantis Press	2019
11	Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum: (Zaini Sudarto, Khofidotur Rofiah, Febrita Ardianingsih, Sujarwanto)	Jurnal Pendidikan Inklusi: Universitas Negeri Surabaya	2019
12	The Effect of Cutting Occupational Therapy to Increase Soft Motoric of Children With Autism (Riza Mahdalena, Sujarwanto, I Ketut Budayasa)	Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (JCAH) Atlantis Press	2020
13	Application of Fading in Expressive Language E-Learning for Autistic Children. (Nur R. A. Siddieqy Sujarwanto, Wiwik Widajati)	Proceedings of the Eighth Southeast Asia Design Research (SEA-DR) & the Second Science, Technology, Education, Arts, Culture, and Humanity (STEACH) International Conference (SEADR-STEACH) Atlantis Press	2021
14	Literature Class Environments Rich in Texts Supporting the Excellent School Literature Movement (Yuliyati Endang Purbaningrum, Sujarwanto, Ima Q. Ainin)	Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (JCAH) Atlantis Press	2021

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
15	Synergy of Industrial Sector for the Implementation of MBKM Curriculum: Where Innovators and Investors Meet.( Bambang Yulianto, Sujarwanto Sujarwanto, Harmanto Harmanto, Martadi Martadi, Sueb Sueb, Hasan Subekti)	Proceedings of the Eighth Southeast Asia Design Research (SEA-DR) & the Second Science, Technology, Education, Arts, Culture, and Humanity (STEACH) International Conference (SEADR-STEACH)	2021
16	The Comparison of Scimago Institutions Rankings (SIR), Scopus, and SINTA Profile: A Case of The Top Indonesian Institutions,(Nadi Suprpto, Nining Widyah Kusnanik, Sri Setyo Iriani, Setya Chendra Wibawa, Sujarwanto, Bambang Yulianto, Suprpto, Agus Hariyanto, Nurhasan	Jurnal International, Library Philosophy and Practice <a href="http://www.libraryphilosophyandpractice.com">University of Idaho Library</a>	2021
17	Manajemen Pembelajaran di Sekolah Inklusif Selama Masa Pandemi. (Muhammad Nurul Ashar, Sujarwanto)	Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik).Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya	2021
18	Peta Problematika dan Alternatif Solusi Penguatan Kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. (Sujarwanto, Budiyanto, Budi Purwoko, Khofidotur Rofiah, Kartika Rinakit Adhe	Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMMP) FIP Universitas Negeri Surabaya	2021
19	Online Higher Education: The mportance of Students' EpistemologicalBeliefs, Well-Being, and Fun. (Sujarwanto, Kieron Seehy, Khofidotur Rofiah, Budiyanto)	IAFOR Journal of Education: Studies in Education	2021
20	Penerapan Neuropsikologi Terhadap Pemecahan Masalah Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. (Emy Yunita Rahma Pratiwi, Mochamad Nursalim, Sujarwanto)	Jurnal Basicedu; Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2022

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/Penerbit	Tahun
21	Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Matematika Berbasis Android Untuk Orang Tua Anak Cerdas. (Citra Nofita Nur Amalia, Sujarwanto. Siti Masitoh	Jurnal Pendidikan Inklusi; Universitas Negeri Surabaya	2022
21	Spiritual Intelligence is Directly proportional To The Improvement Of Social Attitudes Of Elementary School Students? (Arya Setya Nugroho, Mochamad Nursalim. Sujarwanto)	Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Universitas Nusantara PGRI Kediri	2022
22	Special Education Teachers' Perceived Stress towards Transformational Teaching. (Sujarwanto, Wulan Patria Saroinsong, Chinun Boonroungrut, Kartika Rinakit Adhe, Budi Purwoko, Yatim Riyanto)	International Journal of Instruction	2022

## F. Pemakalah Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah Seminar	Waktu dan Tempat
1	Temu Ilmiah Nasional PLB se Indonesia	Model Layanan Pendidikan inklusif	1-3 Agustus 2009 Yogyakarta
2	Temu Ilmiah Nasional "Perkembangan Terkini Pendidikan Luar biasa"	Kurikulum Berdiferensiasi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif	18 November 2009 Surakarta-UNS –APKHI-DP2M DIKTI
3	Seminar International Pascasiswazah ABK	Best Practice Inclusive Education in Japan, Australia, India, and Thailand: How to be Implemented of Indonesia	Januari 2012 UKM Malaysia
4	Seminar Nasional Pendidikan Inklusif	Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia	20 Oktober 2017. Universitas Adi Buana Surabaya
5	Internasional Conference on Educational Inovation	The Management of Beginning Literacy for Children with Special Needs in Inclusive School	28 Juli 2018 Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah Seminar	Waktu dan Tempat
6	International Academic Conference on Science, Social Science and Economics	Reading and Writing approach for children with Hearing Impairment	23 24 Agustus 2018 Luxemburg
7	Seminar Nasional	Pendidikan bagi Anak Cerebral Palsy	Hotel Sangrila Surabaya 11 Oktober 2018

### G. Karya Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa	2008	135	Uni-Press
2	Buku Ajar Ortopedagogi ABK	2010	120	Uni-Press
3	Penelitian PLB	2011	150	Uni-Press
4	Bahan TOT Pendidikan Inklusif	2011	100	PKLK, Jakarta
5	Pengantar Pendidikan Luar Biasa	2014	100	Uni Press
6	Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku	2020	188	Jakad Publishing
7	Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus	2021	258	Jakad Publishing
8	Workbook Mengelola Strs pada Guru	2022	163	Cipta Media Nusantara
9	Overcoming Adversity in Education	2023	268	Routledge

### H. Perolehan HKI

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Pengantar Pendidikan Luar Biasa	2016	Buku	083697
2	Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa	2016	Buku	083696
3	Intervensi Dini Anak Tunadaksa	2021	Poster	000314715
4	Ortopedagogik	2021	Poster	000314695
5	GUSI/Guru Inklusi	2022	Program Komputer	000435433
6	Self Assesment Untuk Guru Sekolah Inklusi	2022	Buku	000435432
7	Buku Panduan UNESA-DIMETRIC	2022	Instrumen	000370549
8	UNESA-DIMETRIC	2022	Program Komputer	000370534

## I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun
1	Penyusunan Pedoman Kelembagaan Pendidikan Khusus. Direktorat PKLK Jakarta	2018
2	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif dan Peraturan Bupati tentang Pendidikan Inklusif Kab. Bondowoso	2017
3	Penyusun Buku Panduan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Peserta Didik Bekebutuhan Khusus di Kelas Inklusif	2014
4	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kabupaten Magetan	2014
5	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kabupaten Probolinggo	2014
6	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kabupaten Bojonegoro	2012
7	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kota Padang	2012
8	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kabupaten Sidoarjo	2012
9	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kabupaten Rembang	2012
10	Penyusunan Grand Design Pendidikan Inklusif Kota Bontang	2012
11	Penyusunan Pedoman Penjas Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	2012
12	Penyusun Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif sesuai Permendiknas No. 70 Tahun 2009	2011

## J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lancana Dwidya Sistha	TNI AL	2012
2	Satyalancana Karya Satya XXX tahun	Presiden RI	2018

## K. Pengalaman Kursus/Latihan

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun
1	Ensuring Access and Quality Education for Students with Disabilities in Indonesia Universities INDOEDUC4ALL	University of Piraeus Yunani	2017
2	Assessment for Children With Special Need	Khon Kaen, Thailand	2018
3	Online Trianing Special Education Teacher Programme	Tampere, Finlandia	2021

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun
4	Online Trianing Special Education Teacher Programme	Helsinki, Finlandia	2021
5	Inclusive Education	Glasgow, Skotlandia	2021

## L. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Kedudukan	Tahun
1	Asosiasi Pendidikan Khusus Indonesia	Bendahara	2017
2	Asosiasi Pendidikan Khusus Indonesia Jatim	Ketua	2018
3	Asosiasi Profesi Ortopedagog Indonesia (APOI)	Ketua	2022
4	Forum Guru Pendidikan Inklusif Madrasah Kemenag	Penasehat	2019

## M. Pengalaman Jabatan

No.	Jenis	Institusi	Tahun
1	Sekretaris Jurusan PLB	IKIP Surabaya	2003
2	Ketua Jurusan PLB	UNESA	2005
3	PD I FIP Unesa	UNESA	2007
4	Dekan FIP Unesa	UNESA	2015
5	WR Bidang Perencanaan dan Kerjasama	UNESA	2018
6	Direktur Lab School	UNESA	2023

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Surabaya, 16 Februari 2023

Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd.  
NIP 196207011987031003